



Sosialisasi Teknik Memilih Kampus, Jurusan Berdasarkan Sistem Pengambilan Keputusan Berbasis Weka di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan Kelas XII Tahun Ajaran 2023 – 2024

Baginda Harahap¹, Roy Nuary Singarimbun², Bay Haqki³

¹Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi, Universitas Battuta

²Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknologi, Universitas Battuta

³Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Battuta

[1profesionalbaginda@gmail.com](mailto:profesionalbaginda@gmail.com), [2roy90singarimbun@email.com](mailto:roy90singarimbun@email.com), [3bayhaqki12@email.com](mailto:bayhaqki12@email.com)

Abstrak

Suatu permasalahan yang selalu menjadi kendala dan kebingungan terhadap kelas XII di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan, tentunya mengalami kebingungan untuk menentukan masa depan setelah menamatkan pendidikan dibangku SMA. Hal ini dikarenakan belum adanya perencanaan masuk perguruan tinggi yang baik. Dewan Guru dan Wali Kelas tentunya memiliki peran penting dalam membantu mengarahkan dan merekomendasikan siswanya apakah masuk perguruan tinggi atau bekerja. Namun peran ini belum bisa secara optimal dilakukan. Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan untuk memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa dalam menentukan perguruan tinggi dan jurusan apa yang harus diambil, tentu hal ini akan menjadi suatu keputusan yang tidak membuat bimbang dan ragu dalam memilih, maka suatu solusi adalah meneraokan bantuan SPK dengan aplikasi platform weka. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu Participatory Action Research (PAR). Tentu data yang dijadikan sebagai sistem keputusan hal ini dari nilai yang di inputkan baik nilai raport dan nilai try out.

Kata Kunci : Sistem Pengambilan Keputusan, Weka, Nilai Siswa.

Abstract

A problem that has always been an obstacle and confusion for class This is because there is no good career planning. The Teachers' Council and Homeroom Teachers certainly have an important role in helping direct and recommending students whether to enter college or work. However, this role cannot yet be carried out optimally. Community Service is carried out to provide coaching and guidance to students in determining what college and major they should take, of course this will be a decision that will not make them hesitate and hesitate in choosing, so a solution is to balance SPK assistance with the Weka platform application. The method used in this service is Participatory Action Research (PAR). Of course, the data used as a decision system is from the values entered, both report cards and try out scores.

Keywords : Decision Making System, Weka, Student Values.

Pendahuluan

Remaja SMA adalah remaja yang sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah menengah atas. Remaja SMA ini dianggap sudah mulai dewasa dan mulai memikirkan perencanaan masuk perguruan tingginya. Namun meskipun demikian, banyak remaja SMA yang masih belum dapat memutuskan bagaimana rencana perguruan tinggi dan kerja. Dalam *survei* yang dilakukan oleh Zen (2012), terhadap siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan diketahui bahwa siswa banyak yang mengalami kebingungan dalam menentukan jenis pendidikan lanjutan yang akan ditempuh (40%), dan juga belum memiliki informasi masuk perguruan tinggi yang memadai (60%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap masuk perguruan tingginya cukup rendah bahkan sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam menentukan masuk perguruan tinggi dan jenis pendidikan lanjutan yang harus ditempuhnya. Masa Remaja merupakan masa yang sangat penting. Masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi orang dewasa (Hurlock, 1980). Remaja tidak jarang mencoba gaya hidup yang berbeda, mencoba untuk menentukan pola perilakunya, nilai dan sifat-sifat yang sesuai dengan dirinya. Pada masa inilah remaja berusaha untuk menentukan masa depannya dan merencanakan apa yang akan dilakukannya nanti. Usaha untuk menentukan masa depan bagi remaja merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja. Mereka secara natural mulai memikirkan pekerjaan apa yang cocok dikerjakan sebagai mata pencaharian mereka. Bahkan Havighurst mengatakan bahwa perencanaan pekerjaan dan persiapan merupakan salah satu hal yang utama yang dipikirkan baik oleh laki-laki maupun perempuan dalam rentang usia lima belas hingga dua puluh tahun (Havighurst, 1953).

Dillard (1986) menjabarkan bahwa terdapat tahapan dalam perencanaan masuk perguruan tinggi, yaitu: mengenal bakat, memperhatikan minat, memperhatikan nilai-nilai, memperhatikan kepribadiannya, dan memperhatikan kesempatan masuk perguruan tingginya. Mengenal bakat terkait dengan kemampuan individu untuk memahami apa yang menjadi bakat atau kemampuannya baik yang sudah berkembang maupun yang belum berkembang. Dengan analisis ini, siswa memiliki kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan dirinya. Memperhatikan minat berkaitan dengan mengenali aktivitas-aktivitas yang disukai tanpa adanya paksaan. Memperhatikan nilai-nilai artinya apakah masuk perguruan tinggi yang akan ditekuni akan membuat individu tersebut merasa puas. Individu dapat mendeskripsikan nilai-nilai apa yang dianutnya yang berkaitan dengan kriteria masuk perguruan tinggi. Memperhatikan kepribadiannya berkaitan dengan apakah masuk perguruan tinggi yang dipilih oleh individu tersebut sesuai dengan kepribadiannya, karena hal itu dapat membuat perbedaan antara kesuksesan individu yang satu dengan individu yang lain dalam pencapaian masuk perguruan tingginya. Memperhatikan kesempatan masuk perguruan tinggi, ini merupakan suatu hal yang cukup penting untuk memilih masuk perguruan tinggi yang sesuai dengan potensi diri, karena tidak semua masuk perguruan tinggi dapat sesuai dengan potensi diri yang dimiliki. Individu harus dapat menyesuaikan potensi diri dengan kriteria atau tuntutan masuk perguruan tinggi yang dipilih. Selain dari individu itu sendiri, guru BK ataupun guru-guru yang lain juga memiliki peranan dalam menentukan masuk perguruan tinggi siswa.

Guru dapat berperan sebagai seorang informan, fasilitator, motivator, kolaborator, dan evaluator dalam membantu perencanaan masuk perguruan tinggi siswa (Muswara, Jahada, & Arifyanto, 2018). Guru bisa memberikan informasi terkait jurusan yang akan dipilih, memberikan dorongan kepada anak-anak didiknya agar memilih jurusan yang sesuai, memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses pencarian informasi tersebut, dan juga guru perlu memberikan masukan kepada siswa terkait jurusan yang dipilih. Para siswa membutuhkan bimbingan yang efektif dalam mengidentifikasi masalah masuk perguruan tinggi dan langkah-langkah yang tepat dalam menentukan masuk perguruan tinggi (Paramastuti & Ajisukmo, 2014). SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan, adalah sebuah sekolah yang berada di kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Saat ini, SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 42 orang dengan jumlah siswa mencapai 385 orang siswa untuk keseluruhan. Khusus untuk kelas XII memiliki jumlah siswa sebanyak 114 orang siswa. Di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan, sebagian besar siswanya masih belum mengetahui perencanaan masuk perguruan tinggi apa yang tepat sehingga mempengaruhi pemilihan jurusan dan keputusan terkait masa depan mereka. Kebanyakan siswa merasa ragu apabila diminta untuk menentukan rencana apa yang akan diambil untuk masa depannya. Kebanyakan dari mereka hanya merasa pasrah dengan keadaannya, sedangkan sebagian lain merasa kebingungan karena tidak mengetahui potensi diri yang dapat menentukan apa yang cocok bagi masa depannya. Siswa SMA kelas XII seringkali mengalami kebingungan dalam menentukan perguruan tinggi dan tempat bekerja.

Pendidikan. Siswa seringkali belum memiliki perencanaan serta sulit untuk memilih jurusan yang tepat untuk melanjutkan studinya di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pihak sekolah sendiri pada dasarnya telah memiliki guru Bimbingan Konseling (BK) yang dapat membantu mengarahkan siswa dalam perencanaan masa depan. Namun, banyak faktor yang dapat menyebabkan guru BK maupun guru-guru di sekolah bahkan wali kelas sendiri belum melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan, didapatkan beberapa permasalahan yang muncul di lapangan. Permasalahan yang terjadi adalah kebingungan siswa dalam menentukan masuk perguruan tinggi mereka, kesadaran dan pemahaman orang tua tentang pentingnya perencanaan masuk perguruan tinggi anak yang kurang memadai, kecenderungan pernikahan dini yang tergolong tinggi, dan sistem pelaksanaan program konseling masuk perguruan tinggi di sekolah yang belum optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, dilaksanakanlah pengabdian masyarakat dengan tema penguatan dalam pembinaan dan pembimbingan masuk perguruan tinggi bagi siswa di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah pihak sekolah dapat meningkatkan kualitas layanan dalam mengembangkan program untuk mengembangkan dan mempersiapkan perencanaan masuk perguruan tinggi siswa. Selain itu bagi siswa, diharapkan dapat mengetahui perencanaan masuk perguruan tinggi yang tepat sesuai dengan potensi dirinya.

Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan metode PAR, digunakan 4 tahapan yaitu : Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Tahap Perencanaan merupakan tahap pertama dari keempat tahap yang dilakukan. Dalam tahap ini tim bertemu Kepala Sekolah, Guru BK, perwakilan Guru, Wali Kelas, dan beberapa Siswa Kelas XII. Pada tahap ini tim melakukan pengamatan dan wawancara yang terkait masalah pemilihan perguruan tinggi dan jurusan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan, terdapat beberapa temuan antara lain program perencanaan masuk perguruan tinggi siswa belum dapat dilaksanakan dengan optimal oleh guru BK maupun oleh Wali Kelas, karena belum mengetahui dan memahami instrumen dan prosedur perencanaan masuk ke perguruan tinggi yang tepat. Selain itu, di sekolah tersebut hanya terdapat satu orang guru BK, dan lebih banyak berfokus pada penanganan anak-anak yang bermasalah. Pada tahap kedua, yaitu pada Tahap Tindakan, tim pengabdian bersama dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Guru BK, dan semua Guru Wali Kelas berdiskusi dalam *Focus Group Discussion* (FGD) dan menyepakati bahwa perlu dilaksanakan tiga (3) kegiatan, yaitu : 1) Kegiatan penelusuran minat dan bakat bagi siswa kelas XII; 2) *Try out*, dan 3) Pemetaan jurusan yang sesuai kompetensi dan minat siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah dilakukan, ditemukan adanya permasalahan yang dialami oleh pihak sekolah SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan yaitu berkaitan dengan perencanaan masuk perguruan tinggi siswa. Kepala sekolah menuturkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII masih mengalami kebingungan apabila ditanya mengenai jurusan / bidang yang akan mereka tekuni setelah lulus SMA. Hal yang sama juga disampaikan oleh salah seorang wali kelas yaitu bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki rencana setelah mereka lulus SMA karena keterbatasan pengetahuan berkaitan dengan masuk perguruan tinggi / jurusan serta masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mendampingi siswa yang berkaitan dengan perencanaan masuk perguruan tinggi. Guru BK mengatakan bahwa program BK yang terlaksana di sekolah yaitu lebih berfokus kepada pembinaan perilaku siswa sehingga belum adanya program bimbingan masuk perguruan tinggi. Berdasarkan dari pengalaman sebelumnya, lulusan SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan hanya sebagian kecil yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Beberapa memilih untuk menikah dan langsung bekerja. Hal ini juga disebabkan salah satunya karena faktor ekonomi, dimana sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani dan tidak memiliki pekerjaan tetap.

Winkle dan Hastuti (2006) mengungkapkan bahwa pihak sekolah pada jenjang SMA memiliki peran dan pengaruh yang penting terhadap kehidupan siswa di masa yang akan datang yaitu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri yang sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Hanya saja peran ini juga masih belum terlaksana dengan optimal di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan pihak

sekolah dalam mendampingi siswa yang berkaitan dengan perencanaan masuk perguruan tinggi dan tempat kerja. Masalah perencanaan masuk perguruan tinggi ini merupakan momen penting dalam kehidupan seorang siswa yaitu berkaitan dengan apa yang diinginkan, apa yang dimiliki, dan apa yang dilakukan dalam kuliah dan ketiganya saling berkaitan. Pada periode ini siswa dituntut untuk mampu membuat perencanaan masuk perguruan tinggi yang berkaitan dengan masa depannya. Bila gagal, maka akan *Survey FGD Stakeholder* Penyusunan Rencana program *workshop* pentingnya perencanaan masuk perguruan tinggi Tes minat dan bakat Konseling masuk perguruan tinggi.



Gambar 1. Kegiatan Try Out

Masuk perguruan tinggi masuk perguruan tinggi siswa bagi guru Keberlanjutan Program berdampak buruk terhadap perkembangan masuk perguruan tingginya (Hartono, 2018). Permasalahan ini juga dialami oleh siswa kelas XII SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengungkapkan masih belum mengetahui jurusan yang akan dipilih setelah lulus SMA. Kebingungan yang dialami disebabkan ketidaktahuan berkaitan dengan informasi diri dan informasi masuk perguruan tinggi yang ada. Beberapa siswa sudah memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan di jurusan kedokteran, akademi polisi, akuntansi, dan bidang lainnya. Namun, saat ditanya berkaitan dengan syarat yang harus dimiliki untuk masuk ke jurusan tersebut, mereka pun menjawab masih belum mengetahui informasi tersebut. Menurut Supriatna (Haryanto, Marti'ah, & Theodora, 2018), permasalahan yang dihadapi siswa SMA saat merencanakan masuk perguruan tinggi diantaranya ketidakpahaman siswa dalam memilih program studi yang sesuai dengan potensi dan minat

yang dimiliki, terbatasnya informasi yang dimiliki mengenai dunia kerja, kebingungan mengenai pekerjaan, ketidakmampuan dalam memilih pekerjaan, adanya kecemasan apabila tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus SMA, belum memiliki pilihan program studi maupun Perguruan Tinggi, ketidaktahuan terkait karakteristik, persyaratan maupun kemampuan yang dibutuhkan dalam pekerjaan Pada tahap pertama dalam pelatihan konseling masuk perguruan tinggi bagi guru, guru BK dan wali kelas diberikan pengetahuan dasar terkait konseling masuk perguruan tinggi.



Gambar 2. Uji Kompetensi Pada Mapel

Pengetahuan tersebut diantaranya mengenai pengertian konseling masuk perguruan tinggi secara umum, tujuan dan pelaksanaan konseling masuk perguruan tinggi, setting, dan teknik konseling masuk perguruan tinggi. Setelah para guru mendapatkan pengetahuan dasar mengenai konseling, tahap selanjutnya adalah pengenalan tools yang dapat digunakan untuk mengetahui minat dan bakat para siswa seperti *Rothwell Miller Interest Blank* (RMIB) dan kuesioner kecerdasan majemuk (MI). Dalam kajian ilmu psikologi penggunaan alat *tes/ tools* difungsikan untuk assasmen mengukur kemampuan serta perbedaan antara individu. Menurut Nur'aeni (2012) saat ini sekolah termasuk pihak yang paling sering menggunakan tes. Tes biasanya digunakan untuk maksud tertentu seperti mengklasifikasi kemampuan siswa,

melakukan identifikasi kesulitan belajar siswa, termasuk konseling masuk perguruan tinggi pada tingkat sekolah menengah dan universitas. Penggunaan tes dalam konseling masuk perguruan tinggi dapat membantu sekolah dalam memberikan bimbingan menyangkut rencana pendidikan dan pekerjaan siswa dengan tetap memperhatikan keterlibatan semua aspek kehidupannya seperti kemampuan kecerdasan, minat dan bakat, kepribadian dan lainnya. Pada setting pendidikan, tes psikologi yang mengukur intelegensi atau kecerdasan biasanya bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan individu yang dapat menjadi dasar acuan dalam menggambarkan potensi dasar keberhasilan pendidikan siswa. Sedangkan pada tes minat bakat memiliki beberapa tujuan yaitu yang pertama untuk membantu siswa menyesuaikan dan menentukan jurusan yang dipilih dalam pendidikan sehingga bakat dan potensinya dapat dikembangkan secara optimal (Nur'aeni, 2012). Tujuan yang kedua yaitu untuk memprediksi kemungkinan kesuksesan atau kegagalan seseorang dalam bidang tertentu di masa depan.

Prediksi ini meliputi seleksi, penempatan, dan klasifikasi yang dimaksudkan untuk menemukan potensi seseorang sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh suatu lembaga atau bidang pendidikan. Seperti contohnya siswa yang memiliki minat dibidang kesehatan seperti kedokteran maka aspek kecerdasan maupun minat dan bakatnya harus sejalan dengan keinginan serta persyaratan kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa kedokteran. Jika melihat kondisi para siswa di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan maka pelaksanaan bimbingan konseling pelatihan kepada guru dapat menjawab kebutuhan para siswanya. Sehingga guru memiliki bekal pengetahuan serta tools dalam membantu siswa/siswinya dalam memahami diri baik dalam kemampuan, bakat maupun minat. Sehingga guru maupun siswa dapat melakukan pemetaan terkait masuk perguruan tinggi maupun jurusan yang dapat diambil ke depan. Selain itu dengan pemberian pelatihan ini guru diharapkan secara mandiri dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan ini dalam memberikan layanan konseling masuk perguruan tinggi dan dapat menjadi agen perubahan bagi sekolah SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan. Selain pelatihan bimbingan masuk perguruan tinggi dan penelusuran minat dan bakat melalui alat tes, guru juga melakukan proses diskusi analisa kasus. Menurut White dkk, (2009) penggunaan analisa kasus bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membantu mengembangkan pemahaman konsep secara mendalam. Sedangkan dalam ilmu psikologi proses analisa kasus bertujuan untuk melakukan identifikasi dan menentukan alternatif penyelesaian dari masalah tersebut. Oleh karena itu melalui proses ini guru diharapkan memiliki pemahaman dan memiliki kepekaan terkait permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa terkait konseling masuk perguruan tinggi. Sehingga para guru memiliki kesiapan saat melakukan bimbingan masuk perguruan tinggi kepada para siswanya.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Penguatan dalam Pembinaan dan Pembimbingan Masuk Perguruan Tinggi Siswa di SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan, dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa, para guru, juga pihak sekolah. Secara umum, bagi para guru kegiatan ini dapat memberikan gambaran bagaimana cara melakukan pembinaan dan pengembangan perencanaan masuk ke perguruan tinggi kepada siswa terkait dengan pemilihan

jurusan pada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan guru dalam membantu siswa, khususnya dalam hal perencanaan masuk perguruan tinggi. Sementara itu, bagi siswa khususnya kelas XII IPA dan IIS, dapat mengenali dirinya dan mempertimbangkan rencana kampus, fakultas dan jurusan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Para siswa diajak untuk melihat dirinya dan lingkungannya sehingga dapat menentukan apa saja yang harus dilakukannya untuk mengembangkan kariernya di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Ardana, G. P. D., & Handayanna, F. (2019). SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN UNTUK MENENTUKAN JURUSAN PADA SMAN 1 BAWANG JAWA TENGAH DENGAN TOPSIS. *Jurnal Riset Informatika*, 2(1), 23–30.
- Budiman, J., Firmansyah, H., Wiyono, H., Ramadhan, I., & Adlika, N. M. (2021). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sma Swasta Pelita Raya. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 253–264.
- Gunawan, H. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi Menggunakan Metode Analitical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Informasi*, XI (1), 1–17.
- Harahap, B., Hasibuan, E. H., Rambe, A., Singarimbun, R. N., & Syahputra, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid Muhammad Jayak. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 22–29.
- Hasugian, P. M., Riandari, F., & Perwira, Y. (2020). PKM: Peningkatan Kreativitas Siswa SMA Sekota Medan Dengan Pengenalan Teknologi Augmented Reality 3D Menggunakan Android: Peningkatan Kreativitas Siswa SMA Sekota Medan Dengan Pengenalan Teknologi Augmented Reality 3D Menggunakan Android. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3(1, Mei), 1–8.
- Hermanto, N. (2012). Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw) Untuk Menentukan Jurusan Pada Smk Bakti Purwokerto. *Semantik*, 2(1).
- Jurnal, R. T. (2018). SISTEM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PEMILIHAN JURUSAN MENGGUNAKAN METODE EKSPONENSIAL (MPE) DI PERGURUAN TINGGI NEGERI DAN SWASTA DI JAWA BARAT: Andri Sahata Sitanggang.
- Kustiyahningsih, Y., & Syafa'ah, N. (2015). Sistem pendukung keputusan untuk menentukan jurusan pada siswa sma menggunakan metode kNN dan SMART. *Jurnal Sistem Informasi Indonesia*, 1(1), 19–28.
- Leri, P. N., Santi, E., & Rosita, I. (2022). Pengaruh Minat, Dukungan Orang Tua dan Citra Kampus terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Kuliah di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi D-III dan D-IV Akuntansi Politeknik

Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 79–85.

- Masriah, Z. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap jurusan di perguruan tinggi dan konsep diri dengan kesesuaian minat memilih jurusan. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Maziyyah, Z., Besuki, B. M., & Habibi, A. (2022). Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Untuk Mencari Kecocokan Siswa Dalam Memilih Jurusan di Kampus Berbasis Web Dengan Metode (Simple Additive Weighting) Saw. *Informatics, Electrical and Electronics Engineering (Infotron)*, 2(1), 15–22.
- Nasution, A. A., & Harahap, B. (2022). Socialization of the Utilization of Google Sites as a Promotional Media for Lasak Donuts in Medan City. *IJCS: International Journal of Community Service*, 1(2), 206–218.
- Nasution, A. A., Harahap, B., Harahap, R. A., Wahdi, N., & others. (2022). Socialization of the Use of Multimedia as a Learning Tool to Improve the Skills of MAS Darul Ilmi Students. *IJCS: International Journal of Community Service*, 1(1), 48–61.
- Nasution, A. A., Harahap, B., Singarimbun, R. N., Wahyuni, N. S., Aristantya, S., & others. (2023). Socialization of Building Business Organizational Culture Towards Sustainability in Culinary Business in Sukakarya District, Sabang City. *IJCS: International Journal of Community Service*, 2(1), 48–56.
- Pare, S. (2013). Sistem pendukung keputusan pemilihan program studi pada perguruan tinggi. *Jurnal Teknik Mustek Anim Ha*, 2(1).
- Prabowo, H. G., & Theresiawati, T. (2023). PENERAPAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING UNTUK MEMILIH JURUSAN PADA KAMPUS NEGERI. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 25(2), 143–156.
- Prabowo, Y. S., Kusriani, K., & Sunyoto, A. (2015). Sistem pendukung keputusan pemilihan jurusan SNMPTN bagi siswa SMAN 7 Purworejo. *Konferensi Nasional Sistem Dan Informatika 2015*.
- Radhitya, M. L., Sudipa, I. G. I., Setiawan, I. P. H., Permana, I. P. H., & Putra, I. N. T. A. (2022). Sistem Pengambilan Keputusan Penentuan Jurusan Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas Menggunakan Model Yager. *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)*, 4(2), 280–287.
- Rahmayu, M., & Serli, R. K. (2018). Sistem pendukung keputusan pemilihan jurusan pada smk putra nusantara jakarta menggunakan metode analytical hierarchy process (ahp). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 9(1), 551–564.
- Rezeki, Y. S., Wardah, W., & Rosnija, E. (2020). PKM: Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi bagi Guru-Guru SMP dan SMA di Desa Sandai, Kalimantan Barat. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3(1, Mei), 104–108.
- Risnawati, E. (2012). Analisis faktor atas pengambilan keputusan mahasiswa untuk memilih jurusan

akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. STIE PERBANAS SURABAYA.

- Safar, M., Srimularahamah, A., Meldayani, M., & Syahriani, S. (2023). PKM Action Research Melalui Pemberdayaan Guru SMA Negeri 16 Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 8–15.
- Sholeh, N. A. B., & Sayatman, S. (2021). Perancangan Video Motion Graphic Pengenalan Jurusan Kampus untuk Calon Mahasiswa (Studi Kasus: Jurusan Teknik Kelautan dan Teknik Perkapalan). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9(2), F123--F128.
- Simangunsong, A., Hasugian, P. S., & Marpaung, J. F. (2018). PKM: Pelatihan Internet Dan Power Point Untuk Siswa Dan Guru-Guru SMA Kemala Bhayangkara 1 Medan: Pelatihan Internet Dan Power Point Untuk Siswa Dan Guru-Guru SMA Kemala Bhayangkara 1 Medan. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 1(2, Nopembe), 66–70.
- Tirta, S. D., Malfasari, E., Febtrina, R., & Herniyanti, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMA dalam memilih jurusan kesehatan di perkuliahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 381–390.